

Guru Simalakama Versus Guru Primadona para Murid Generasi Milenial

Author:

Gunawan Tambunsaribu

Affiliation:

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.
Jln. Mayjend Soetoyo No.2, Cawang, Jakarta Timur.

Phone Number:

081287187780

Email:

gunawanreza_tamsar@yahoo.com

Apa sih yang dimaksud dengan *Generasi Milenial* itu? Generasi Milenial adalah kelompok demografi setelah Generasi X. Para ahli dan peneliti biasanya menggunakan awal 1980-an sebagai awal kelahiran kelompok ini dan pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2000-an sebagai akhir kelahiran. Mereka yang lahir pada tahun tersebut disebut generasi milenial karena mereka pernah melewati milenium kedua sejak teori generasi ini diembuskan pertama kali oleh Karl Mannheim pada 1923 ^[1].

Dengan semakin banyaknya penemuan baru dalam dunia teknologi, semakin banyak pula perubahan dalam metode belajar mengajar. Sebelum tahun 90'an, para pengajar masih menggunakan kapur tulis sebagai media pengajaran. Namun di tahun 90an sampai sekarang, para pengajar perlahan-lahan mulai menggunakan perangkat seperti proyektor, PC (Personal Computer), Laptop, Tablet, dan bahkan hanya dengan menggunakan telepon selular yang terhubung langsung dengan proyektor.

Presiden Director Ericsson Indonesia, Thomas Jul, menyatakan bahwa generasi millenials menggunakan *PC, smartphone, tablet*, dan televisi 27 kali setiap jamnya serta menghabiskan 18 jam perhari untuk menikmati layanan tontonan melalui layanan internet ^[2].

Perkembangan teknologi dan semua perangkatnya tersebut serta merta berpengaruh besar terhadap cara pandang dan juga keinginan para peserta didik generasi milenial saat ini. Perubahan tersebut sangat berpengaruh juga terhadap karakteristik guru/dosen yang mereka idamkan di jaman ini.

Setelah melalui berbagai observasi dan juga wawancara terhadap peserta didik, menurut sebagian besar mahasiswa dan siswa bahwa pengajar/dosen yang mereka sukai dan idam-idamkan adalah sebagai berikut:

- Guru gaul: Dosen yang yang memakai bahasa gaul saat mengajar; yang memperbolehkan mereka menggunakan telepon genggam di saat belajar dan juga pada saat ujian.
- Guru baik/murah hati: Dosen yang tidak memberikan tugas/pekerjaan rumah kepada mereka; dosen yang tidak ketat dalam hal jam masuk dan

[1] <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>

[2] <http://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-millennial>

keluar kelas perkuliahan; dosen yang meluluskan mereka dengan tanpa adanya ujian tertulis.

Para pendidik dalam hal ini seperti disuruh memakan buah simalakama. Di satu sisi, para pendidik yang mencoba untuk menjadi seorang pengajar yang gaul dan dekat dengan para siswa sering kali membuat siswa menjadi malas belajar, kurang hormat pada guru dan tidak patuh pada peraturan. Sedangkan para pendidik yang tegas menjadi sosok yang paling dibenci oleh para siswa.

Meskipun demikian, sebagai seorang pengajar diharapkan tetap berteguh pada prinsip dasar bahwa guru adalah orangtua kedua siswa di sekolah. Lupakan label “*guru killer, guru kuper*, atau label negatif lainnya dari para siswa. Kita tidak perlu “*baper*” -- terlalu dibawa perasaan”. Semoga para pendidik di jaman milenial ini tetap berdiri dalam koridornya yakni melakukan kewajiban mulianya mencetak generasi milenial yang bermutu ilmunya dan juga baik akhlakunya. Karena ilmu yang tinggi tanpa dilandasi moral yang baik bagaikan merakut bom bunuh diri.

Mari kita singsingkan lengan, bekerja dan berjuang mempersiapkan anak-anak didik kita menjadi anak panah bangsa agar dapat menancap tepat pada papan impian mereka dalam pertarungan global ini. Suatu hari nanti, kita akan tersenyum dalam indahnya keriput di pipi kita melihat mereka terbang menukik, mengitari dunia dalam balutan sayap mereka yang telah kita rajut saat mereka di bawah naungan didikan kita. Sayap-sayap yang juga nantinya akan menjaga dan melindungi kita di hari tua kita nanti. **end**

Referensi:

[1] <https://id.wikipedia.org/wiki/Milenial>

[2] <http://www.republika.co.id/berita/koran/inovasi/16/12/26/ois64613-mengenal-generasi-millennial>



**FORUM IDEKITA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



SERTIFIKAT

No : 001/SNKP-KEN-FIDE/XII/2018

Diberikan Kepada :

GUNAWAN TAMBUN SARIBU

Terima kasih atas partisipasinya sebagai
Peserta Kompetisi Esai Nasional yang termasuk 50 Esai Terbaik dalam
Seminar Nasional Kebijakan Pendidikan dan Kompetisi Esai Nasional 2018

Yang diselenggarakan oleh Forum Idekita
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
bekerjasama dengan Kemendikbud dan Kemenristekdikti
Jumat, 07 Desember 2018



**Dekan III
Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ**

**Drs. Bahrudin, M.Pd
NIP. 19650816.1993031.002**



**Ketua Umum
Forum Idekita FIP UNJ**

**Rizki Dwi Utami
NIM. 1335153142**

**Ketua Pelaksana
Seminar Nasional Kebijakan Pendidikan dan
Kompetisi Esai Nasional 2018**

**Lynce Nurhami
NIM 1335160851**